

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini merupakan cara analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Menurut H. Nawawi dan Martini H (1993: 2008), “bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif obyeknya adalah manusia atau gejala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia, obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (*natural setting*).”

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain. Penelitian kualitatif sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati (Maleong, 2004: 6).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Menurut Isaac dan Michael (dalam Rakhmat, 2004: 22). Berdasarkan pemahaman metode penelitian mengenai bagaimana komunikasi antarpribadi antara pihak kepolisian mampu mengakomodir serta memberikan informasi dan mempengaruhi pelapor tindak pidana ringan untuk diselesaikan secara kekeluargaan tepat menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sedangkan dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan berisi perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri, dan tingkah lakunya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi antarpribadi Polisi Polresta Bandar Lampung berkomunikasi dengan pihak pelapor.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003:41). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah peranan komunikasi antarpribadi kepolisian dalam mempengaruhi pelapor tindak pidana ringan di Polresta Bandar Lampung.

Tolok ukur komunikasi antarpribadi yang digunakan ialah melalui sudut pandang humanistik yang berupa 5 kualitas umum beserta indikatornya.

1. Keterbukaan (*Openness*) :

- Terbuka dalam berinteraksi
 - Menghargai pendapat
 - Kesiapan berkomunikasi terhadap stimulus yang datang
2. Empati (*Empathy*) :
- Pengungkapan diri atau masalah.
 - Mampu merasakan apa yang dirasakan lawan bicaranya
 - Mampu menyesuaikan komunikasi
3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
- Memberi rasa tenang
 - Menciptakan suasana kondusif
 - Memahami keluhan
4. Sikap Positif (*Positiveness*)
- Menghargai pendapat
 - Pengarahan kewenangan substansi
 - Dorongan berdamai
5. Kesetaraan (*Equality*)
- Menghargai lawan bicara
 - Tidak membedakan status sosial
 - Menyadari kedua belah pihak sama-sama bernilai

3.3. Karakteristik Informan

Menurut Moloeng (2000: 35) informan adalah orang-orang yang ada pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat akan banyak informasi yang terjaring sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000: 35) “teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.”

1. Menurut Spradley dalam Moleong (2004: 165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:
2. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
3. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
4. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
5. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah:

1. Kabareskrim Polresta Bandarlampung.
2. Anggota Bareskrim Polresta Bandar Lampung

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan prariset yang dilakukan penulis, maka informan dalam penelitian ini yaitu Kebareskrim Polresta Bandarlampung dan 4 Orang Anggota Bareskrim yang telah pernah menangani pelaporan tindak pidana ringan.

3.4.Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahannya yang akan diteliti. Informan yang akan digali informasinya adalah informan yang mengetahui pelaporan permasalahan yang ada di Polresta Bandar Lampung

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, artikel, majalah, dan lain-lain), dan internet.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan

data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang dapat digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam pengumpulan data.

Menurut Moleong (2010: 155), pengolahan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antarpribadi. Dalam wawancara, dua orang berinteraksi terutama melalui bentuk Tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu (Devito, 1997:281). Melakukan proses tanya jawab kepada informan, menanyakan seputar Komunikasi Interpersonal terhadap pelaporan tindak pidana ringan.

2. Observasi

Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara aktif dengan melihat dan mengamati proses pelaporan masyarakat pada Polresta Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto dan arsip lainnya yang ada di Polresta.

4. Studi Kepustakaan

Mencari dan menggali informasi/pengetahuan terkait dengan penelitian yang bersifat ilmiah melalui literatur perkuliahan, buku, majalah dan situs internet yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.6. Teknik Analisa Data

Menurut Kartika (2012 : 61) teknik analisi data melewati proses berikut:

a. Reduksi Data meliputi editing, pengelompokan, dan meringkas data. Selain itu, peneliti juga menyusun kode-kode dan catatan-catatan berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

b. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan yang lain. Sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif. Biasanya data bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Peneliti pada dasarnya mengimplementasi prinsip mengimbangi pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Selain itu, peneliti berusaha mencari arti, penjelasan alur sebab akibat, tema dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penamba.

3.7. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2000). Penulis juga menggunakan empat pengkelasan

pada peranan 5 kualitas komunikasi antarpribadi rancangan humanistik dengan hasil jawaban pada wawancara, yaitu:

- a. Sangat berperan, jika seluruh jawaban informan pada kualitas yang
- b. Cukup berperan, jika sebagian besar jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan menunjukkan adanya peranan kualitas tersebut (dari 3 pertanyaan pada setiap kualitasnya, minimal 2 jawaban mengarah adanya peranan)
- c. Kurang berperan, jika hanya sebagian kecil jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan atau tidak sama sekali menunjukkan adanya peranan kualitas tersebut (Dari 3 pertanyaan pada setiap kualitasnya, maksimal hanya 1 jawaban yang mengarah adanya peranan).
- d. Tidak berperan, jika seluruh jawaban informan pada kualitas yang bersangkutan tidak menunjukkan adanya sama sekali peranan kualitas tersebut.